PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Persembahan adalah suatu tanda ungkapan syukur yang diberikan kepada Tuhan, persembahan tidak hanya dilihat dari segi materi saja, tetapi persembahan yang sejati ialah persembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan bagi Tuhan. Namun kebanyakan orang memahami arti memberi persembahan itu dilihat dari segi materi saja dan kadangkala dalam memberikan persembahan kebanyakan orang saling bersaing juga berkenginan untuk mendapat pujian dan dilihat orang lain.

Sama halnya dalam memberikan persembahan dari hasil panen khususnya hasil panen pertama (bua bungaran) seringkali seseorang tidak memahami makna dari memberikan persembahan hasil panen pertama bahkan melupakannya dan disibukkan dengan hal duniawi sama seperti dengan orang yang hanya memfokuskan diri untuk memenuhi keinginan duniawinya sehingga lupa untuk bersyukur atas penyertaan Tuhan.

Pemahaman singkat secara teologis tentang persembahan hasil panen pertama yaitu seseorang memiliki kesadaran dan keyakinan akan kehadiran Tuhan yang turut campur tangan dalam setiap usaha dan rencana manusia dan itu merupakan ungkapan rasa syukur awal kepada Tuhan atas penyertaan-Nya.

Suatu pemaknaan tentang persembahan yang sulung atau panen pertama kepada setiap orang percaya ialah tidak bersandar kepada pengertiannya sendiri, sebagai bukti nyata sikap hati orang percaya, seperti yang tertulis dalam "Amsal 3:9-10 muliakanlah Tuhan dengan segala hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya".[[1]](#footnote-2)

Jadi dengan percaya bahwa segala sesuatu yang diperoleh dan yang telah menjadi milik setiap orang semuanya berasal dari Allah, dan percaya bahwa penyediaan-Nya dan penyertaan-Nya atas kehidupan manusia sungguh amat baik dan sempuma, sehingga tidak perlu khawatir serta takut akan pemenuhan dari apa yang akan menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia.

Semuanya bisa diperoleh dan tidak ada yang mustahil bagi Allah apabila senantiasa percaya, berserah sepenuhnya, dan melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan dalam kehidupan manusia sebagai tanggungjawabnya di dunia. Selain hal tersebut bukti komitmen kepada Tuhan, seperti komitmen yang dilakukan dan diwujud nyatakan oleh imam Lewi dan umat awam dengan membawa persembahan sulung mereka setiap tahun secara rutin. Dalam mengiring Tuhan, ini menunjukkan kematangan (kedewasaan) dan ketaatannya yaitu hal memberikan persembahan pertama secara rutin.[[2]](#footnote-3)

Yesus Kristus berkata, untuk menghasilkan hasil yang lebih banyak maka diperlukan suatu pengorbanan, persembahan buah sulung adalah tanda dari kerelaan untuk memberi kepada Tuhan hasil pertama dari pendapatan yang diperoleh. Sebab diketahui semuanya itu berasal dari Allah, Tuhan memandang pentingnya tentang firman yang mengatakan kebutuhan manusia akan terjaga dan akan diberkati, hal ini merupakan sebuah penegasan bagi manusia agar tidak lupa janji Tuhan dan tidak lupa juga akan kewajiban kepada Tuhan. Amsal 3:9 "muliakanlah Tuhan dengan hartamu dan dengan segala hasil pertama dari segala penghasilanmu", di sini sangat jelas, Tuhan berfirman agar anak-anak-Nya memuliakan nama-Nya dan mengucap syukur atas hasil pertama dari hasil kerjanya. Dalam ulangan 26 dikatakan bahwa pemberian buah sulung adalah ungkapan sukacita bahwa bangsa Israel telah melewati masa-masa perbudakan di Mesir dan berkelana di padang pasir selama 40 tahun.[[3]](#footnote-4)

Suatu pemahaman menyatakan bahwa segala sesuatu yang dimiliki oleh setiap orang harus dipersembahkan kepada Tuhan sebagai kemulian-Nya, berbicara tentang persembahan juga tidak dilihat dari nilai dan bentuknya melainkan dari kerelaan dan ketulusan dalam mempersembahkannya.

Pesta syukur panen adalah satu bentuk ucapan syukur yang dilakukan oleh jemaat Gereja Toraja yang pelaksanaannya melalui ibadah gereja toraja.[[4]](#footnote-5) Dalam pelaksanaan ini jemaat dituntut untuk mempersembahkan persembahannya yakni hasil panen pertama yang merupakan bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas berkat- Nya.

Berangkat dari realita yaitu sesuai pengamatan awal dengan melihat situasi dan kondisi di Jemaat To'lamba' dimana masih ada yang belum memahami akan makna dari memberi hasil panen pertama, mereka terjebak dalam memperlakukan persembahan sulung atau hasil panen pertama dimana persembahan dijadikan sebagai bahan persaingan juga sekedar dijadikan sebagai suatu kebiasaan atau menyalagunakan persembahan sulung untuk mengejar berkat saja. Sehingga dalam pemberian persembahan tersebut kehilangan makna atau arti yang sesungguhnya maka penulis terdorong untuk mengkaji secara teologis tentang makna dalam memberikan hasil panen pertama (bua bungaran) sebagai persembahan secara khusus di jemaat To'lamba', sehingga jemaat mampu memahami makna dari memberikan hasil panen pertama sebagai tanda rasa syukur atas penyertaan-Nya.

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kajian teologis tentang makna hasil pertama menurut Amal 3:9-10 dan Bagaimana implikasinya di Jemaat To'lamba' Klasis Appangbatu Balepe' ?

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna hasil panen pertama menurut Amsal 3:9-10 dan menjelaskan implikasinya di Jemaat To'lamba' Klasis Appangbatu Balepe'.

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Melalui hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dalam hal mengetahui makna teologis tentang persembahan hasil panen pertama menurut Amsal 3:9-10 di Jemaat To'lamba Klasis Appangbatu Balepe'.

Kemudian kiranya juga melalui studi ini dapat memberi penjelasan tentang makna dalam memberikan persembahan khususnya persembahan hasil panen pertama serta dapat meningkatkan kesadaran jemaat dalam memberikan persembahan di Jemaat To'lamba' Klasis Appangbatu Balepe'

b. Manfaat akademis

Melalui hasil studi ini dengan harapan kiranya bermanfaat dalam mengembangkan pemikiran tentang makna persembahan hasil pertama secara khusus bagi mahasiswa teologi Kristen.

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dipaparkan mengenai, latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Memuat tentang, pengertian persembahan, Persembahan menurut para ahli, makna hasil panen pertama menurut Amsal 3:9-10.

Bab III Metode Penelitian

Memuat tentang, jenis metode peneltan, gambaran umum tempat penelitian, narasumber, waktu dan tempat peneltian, jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data penelitin dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis

Memuat tentang, pemaparan hasil penelitian, implikasi amsal 3:9-10, dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran

1. Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002). [↑](#footnote-ref-2)
2. Warior Bride, "Persembahan Sulung, Makna Dan Dampak Bagi Hidup Orang Percaya" (2020), [https://gbirayon3.org/view/post/prsembahan-sulung-makna-dan-dampaknya- bagi-hidup-orang-percaya](https://gbirayon3.org/view/post/prsembahan-sulung-makna-dan-dampaknya-bagi-hidup-orang-percaya). [↑](#footnote-ref-3)
3. Samuel Hutabarat, Memuliakan Tuhan Dengan Harta: Mengelola Berkat Finansial Sesuai Standar (ANDI, 2010). [↑](#footnote-ref-4)
4. Darty, "Nyanyian Syukur an Panen Dalam Ibadah Gereja Toraja Jemaat Hermon Manggasa' Makale Tana TorajaSkripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar (2012). [↑](#footnote-ref-5)